

PENDAPATAN DAN TINGKAT KESEJAHTERAAN RUMAH TANGGA PENAMBANG PASIR DI DUSUN PASEKAN DESA GONDOWANGI KECAMATAN SAWANGAN KABUPATEN MAGELANG

THE INCOMES AND HOUSEHOLD WELFARE LEVELS OF SAND MINERS IN PASEKAN HAMLET GONDOWANGI VILLAGE SAWANGAN DISTRICT MAGELANG REGENCY

Oleh: Liya Noviyanti, Dr. Nasiwan, M.Si, Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta, liyanoviyanti24@gmail.com

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Pendapatan rumah tangga penambang pasir; (2) Tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir; dan (3) Hubungan pendapatan penambangan pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kuantitatif. Variabel penelitian ini terdiri dari pendapatan rumah tangga penambang pasir dan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 kepala rumah tangga. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Validitas data menggunakan korelasi *product moment* dan reliabilitas menggunakan rumus *Cronbach Alpha*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif.

Hasil penelitian bahwa: (1) Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga penambang pasir 53% berpendapatan sedang yaitu Rp 2.477.001-Rp 4.474.000 dengan rata-rata pendapatan rumah tangga penambang pasir dalam satu bulan sebesar Rp 3.074.305; (2) Tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir mayoritas termasuk kedalam keluarga sejahtera berdasarkan indikator dari survei kinerja RPJMN tahun 2015 yang dilakukan oleh BKKBN yaitu sebanyak 83%; dan (3) Ada hubungan positif dan signifikan pendapatan penambangan pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir, jika pendapatan penambangan pasir yang tinggi dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan penambang pasir.

Kata kunci: *Pendapatan, Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga*

Abstract:

This study aims to find out: (1) sand miners' household incomes, (2) sand miners' household welfare levels, and (3) the relationship between sand miners' household incomes and their household welfare levels.

This was a quantitative study. The research variables were sand miners' household incomes and their household welfare levels. The research population comprised 36 household heads. The data were collected by a questionnaire and documentation. The data validity was assessed by product moment correlation and the reliability by Cronbach's Alpha formula. The data analysis technique was the descriptive technique.

The results of the study show that: (1) regarding sand miners' household incomes, 53% have moderate incomes, namely Rp 2,477,001-Rp 4,474,000, with a monthly average income of Rp 3,074,305; (2) regarding sand miners' household welfare levels, the majority belong to well-off families based on the indicators from the performance survey of RPJMN in 2015 conducted by BKKBN, namely 83%; and (3) there is a significant positive relationship between sand miners' incomes and their household welfare levels; their high incomes can affect their welfare levels.

Keywords: *Incomes, Household Welfare Levels*

PENDAHULUAN

Sumber daya alam adalah semua unsur tata lingkungan biofisik yang potensial dapat memenuhi kebutuhan manusia, atau sumber daya alam adalah semua bahan yang ditemukan manusia dalam alam, yang dapat dipakai untuk kepentingan hidupnya (Katili, 1983: 15). Maksudnya, sumber daya alam yang ditemukan manusia di dalam lingkungan dimanfaatkan untuk memenuhi keberlangsungan hidup. Namun, penyebaran sumber daya alam di Indonesia menunjukkan pola yang tidak merata. Artinya di dalam suatu wilayah belum tentu memiliki sumber daya alam yang sama ataupun sama sekali tidak memiliki.

Sumber daya alam dibagi menjadi dua yaitu sumber daya alam terbarukan (*renewable resources*) dan sumber daya alam tidak terbarukan (*non-renewable resources*). Sumber daya alam tidak terbarukan yaitu sumber daya alam yang pemanfaatannya harus hati-hati sesuai dengan kebutuhan dan tidak berlebihan, salah satunya adalah sumber daya mineral (Noor, 2006: 63).

Sumber daya mineral disebut juga sumber daya energi yang merupakan barang komoditi yang sangat tinggi nilainya mengingat permintaan yang cenderung naik sedangkan ketersediaan semakin terbatas dan untuk menemukannya semakin sulit dan mahal. Untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, manusia sangat bergantung pada material-material yang berasal dari bumi seperti kebutuhan transportasi, perumahan, peralatan listrik, rumah tangga, elektronik dan seluruh produk industri yang terbuat dari material mineral yang ada di bumi. Namun permintaan sumber daya mineral dalam jumlah besar seringkali tidak terpenuhi karena keterbatasan ketersediaan sumber daya mineral.

Dusun Pasekan merupakan salah satu dusun di Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten

Magelang yang memanfaatkan sumber daya mineral di bidang pertambangan berupa pertambangan pasir. Aktivitas penambangan pasir yang semakin berkembang menjadi salah satu mata pencaharian yang penting bagi masyarakat di Dusun Pasekan. Kegiatan ini digunakan sebagai salah satu usaha dalam memperbaiki perekonomian masyarakat di Dusun Pasekan. Penambangan pasir ini mampu membuka lapangan pekerjaan dan menyerap tenaga kerja yang tidak mempunyai kesempatan kerja disektor pertanian. Hal ini dikarenakan lahan pertanian sebagian warga Dusun Pasekan yang berada di bantaran sungai Pabelan terbawa oleh aliran banjir lahar dingin Merapi tahun 2010, sehingga mereka kehilangan mata pencahariannya sebagai petani (Prihantoro, 2010: 16).

Penambangan pasir ini tidak selalu berjalan dengan lancar, namun juga mempunyai beberapa hambatan dalam perkembangannya antara lain semakin banyak pasir yang diambil maka jumlahnya semakin sedikit, cuaca yang tidak menentu, jalan yang sulit untuk mengangkut pasir dari sungai, alat penambangan sederhana dan kurangnya modal dalam mengembangkan aktivitas penambangan pasir. Hambatan tersebut mempengaruhi pendapatan yang diperoleh penambang pasir sehingga hasilnya tidak menentu dan tergolong rendah.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Magelang menunjukkan bahwa pendapatan di bidang pertambangan dan galian terhadap Pendapatan Daerah Regional Bruto (PDRB) pada tahun 2010-2014 menunjukkan angka yang rendah dibandingkan sektor yang lain, sedangkan kontribusinya hanya mencapai 2,84% pada ADHB dan 2,54% pada ADHK pada tahun 2014. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa pendapatan dan kontribusi sektor

pertambangan dan galian tergolong rendah.

Kegiatan penambangan pasir diharapkan dapat memberikan sumbangan pendapatan terhadap pendapatan rumah tangga. Pendapatan rumah tangga diperoleh dari pendapatan formal, informal dan subsisten (Soemardi, 1982: 323). Pendapatan yang meningkat diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan rumah tangga, dalam penelitian ini adalah rumah tangga penambang pasir di Dusun Pasekan, Desa Gondowangi, Kecamatan Sawangan, Kabupaten Magelang.

Tingkat kesejahteraan seseorang dapat dilihat dari upaya pemenuhan kebutuhan hidupnya.

terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan disebut dengan kondisi sejahtera atau kesejahteraan sosial (Suharto, 2010: 3)

Masyarakat memiliki berbagai macam kebutuhan untuk keberlangsungan hidup. Pemenuhan kebutuhan didapatkan jika seseorang memiliki pendapatan yang akan menentukan suatu rumah tangga berada pada tahap rumah tangga sejahtera tinggi atau rendah, hal tersebut juga berlaku untuk mengukur tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir di Dusun Pasekan.

Data profil Desa Gondowangi pada tahun 2016 menunjukkan bahwa tingkat kesejahteraan rumah tangga di Desa Gondowangi masih banyak yang tergolong rendah yaitu jumlah rumah tangga paling banyak berada pada tingkat kesejahteraan keluarga prasejahtera sebanyak 401 rumah tangga dengan persentase 26,48%, keluarga sejahtera 1 sebesar 23,44%, keluarga sejahtera 2 sebesar 25,03%, keluarga

sejahtera 3 sebesar 19,94% dan keluarga sejahtera 3 plus sebesar 5,08%.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Pendapatan dan Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Pasir di Dusun Pasekan Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Pasekan Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang pada bulan April 2017 sampai dengan selesai pada bulan Juli 2017. Variabel penelitian ini terdiri dari pendapatan rumah tangga penambang pasir dan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 36 kepala rumah tangga. Metode pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan tabel tunggal atau tabel distribusi frekuensi dan analisis tabulasi silang, sedangkan data sekunder diperoleh dari data monografi Desa Gondowangi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Daerah penelitian

Dusun Pasekan merupakan salah satu dusun di Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang. Secara astronomis terletak antara $7^{\circ}32'37.2''$ LS- $7^{\circ}33'41.5''$ LS dan $110^{\circ}16'45.6''$ BT- $110^{\circ}18'53.3''$ BT. Dusun Pasekan terletak pada arah Timur Laut dari pusat Kabupaten Magelang. Jarak Desa Dusun Pasekan dengan pusat Kabupaten Magelang kurang lebih 15 km. Letak Dusun Pasekan yaitu 3 km ke arah Barat dari pusat Kecamatan Sawangan. Dusun Pasekan dibagi ke dalam 4 RT. Batas wilayah Dusun Pasekan adalah:

1. Sebelah Utara : Dusun Padurso, Desa Gondowangi
2. Sebelah Selatan: Desa Gondosuli, Kecamatan Muntilan
3. Sebelah Timur: Dusun Plalangan, Desa Gondowangi
4. Sebelah Barat: Dusun Gunung Lemah, Desa Gondowangi

B. Karakteristik Responden

1. Umur dan Jenis Kelamin

Umur 40-49 tahun mendominasi dalam kegiatan penambangan pasir yaitu sebesar 31%. Sedangkan persentase jenis kelamin yaitu paling banyak berjenis kelamin laki-laki sebesar 78%, dan 22% perempuan.

2. Status Perkawinan

Sebagian besar responden yaitu 92% berstatus kawin dan yang lainnya berstatus janda/duda sebesar 8%.

3. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan penambang pasir yang tidak sekolah sebesar 2,78%, tidak tamat SD sebesar 8,33%, tamat SD sebesar 33,33%, tamat SMP sebesar 27,78%, Tamat SMA/K sebesar 25%.

4. Curahan Waktu Kerja

Sebagian besar responden bekerja seminggu penuh yaitu 7 hari sebanyak 18 rumah tangga dengan persentase sebanyak 50%. Sedangkan penambang pasir paling banyak bekerja dalam sehari paling lama yaitu 4-5 jam sebanyak 16 rumah tangga dengan persentase sebesar 44,44%.

5. Jumlah Tanggungan Rumah Tangga

Persentase terbesar jumlah tanggungan rumah tangga adalah 2 sebanyak 13 rumah tangga dengan persentase sebesar 36,11%.

C. Pendapatan Rumah Tangga Penambang Pasir

1. Pendapatan Penambangan Pasir

Pendapatan yang diperoleh dari penambangan pasir selama sebulan adalah:

Tabel 1. Pendapatan Penambangan Pasir

No	Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah	(%)
1	Rp 480.000-Rp 1.220.000	3	8
2	Rp 1.220.001-Rp 1.960.000	21	59
3	Rp 1.960.001-Rp 2.700.000	12	33

Jumlah	36	100
Rata-rata	Rp1.771.250	

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, persentase pendapatan penambang pasir paling banyak sebesar 59% yaitu Rp 1.220.001-Rp 1.960.000.

2. Pendapatan Non Penambangan Pasir

Pendapatan yang diperoleh dari penambangan pasir selama sebulan adalah:

Tabel 2. Pendapatan Non Penambangan Pasir

No	Pendapatan (Rp/bln)	Jml	(%)
1	Tidak Ada	19	52
2	Rp 300.000-Rp 1.517.000	15	42
3	Rp 1.517.001- Rp 2.734.000	1	3
4	Rp 2.734.001- Rp 3.951.000	1	3
Jumlah		36	100
Rata-rata		Rp 520.555	

Sumber : Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas banyak penambang yang tidak mempunyai pendapatan dari penambangan pasir sebesar 52% sedangkan yang mempunyai pendapatan paling banyak sebesar 42% yaitu Rp 300.000-Rp 1.517.000.

3. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Penambang Pasir

Pendapatan yang diperoleh dari penambangan pasir selama sebulan adalah:

Tabel 3. Pendapatan Anggota Rumah Tangga Penambang Pasir

No	Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah	(%)
1	Tidak Ada	20	55
2	Rp 300.000-Rp 1.300.000	6	17
3	Rp 1.300.001-Rp 2.300.000	6	17
4	Rp 2.300.001-Rp 3.300.000	4	11
Jumlah		36	100
Rata-rata		Rp 782.500,00	

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas banyak penambang yang tidak mempunyai pendapatan dari anggota rumah tangga sebesar 55% sedangkan yang mempunyai pendapatan paling banyak sebesar 17% yaitu Rp 300.000-Rp

1.300.000 dan Rp 1.300.001-Rp 2.300.000 sebanyak 6 rumah tangga.

4. Pendapatan Rumah Tangga Penambang Pasir

Pendapatan yang diperoleh dari penambangan pasir selama sebulan adalah:

Tabel 4. Pendapatan Rumah Tangga Penambang Pasir

No	Pendapatan (Rp/bln)	Jumlah	(%)
1	Rp 480.000-Rp 2.477.000	11	30
2	Rp 2.477.001-Rp 4.474.000	19	53
3	Rp 4.474.001-Rp 6.471.000	6	17
Jumlah		36	100
Rata-rata		Rp 3.074.305	

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Berdasarkan tabel diatas, persentase pendapatan penambang pasir paling banyak sebesar 53% yaitu Rp 2.477.001-Rp 4.474.000.

D. Tingkat Kesejahteraan Penambang Pasir

Tingkat kesejahteraan rumah tangga dalam penelitian ini adalah menggunakan indikaator BKKBN berdasarkan survei indikator kinerja Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional atau RPJMN 2015 yaitu mencakup 9 indikator pengukuran rumah tangga sejahtera. Distribusi tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Penambang Pasir Dusun Pasekan

No	Tingkat Kesejahteraan	Jumlah	(%)
1	Pra Sejahtera	4	11
2	Keluarga Sejahtera 1	2	6
3	Keluarga Sejahtera	30	83
Jumlah		36	100

Sumber: Data Diolah Tahun 2017

Tabel di atas menunjukkan bahwa keseluruhan penambang pasir dalam penelitian ini adalah keluarga sejahtera yaitu sebanyak 30 rumah tangga dengan persentase sebesar 83%.

E. Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Kesejahteraan

1. Hubungan Pendapatan Penambangan Pasir dengan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan hasil perhitungan spss hasil analisis tabulasi silang menunjukkan hasil dari rumus *Chi-Square* Chi-Kuadrat hitung>Chi-kuadrat tabel (27,771>9,488) dengan taraf signifikansi 0,000<0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan penambangan pasir dan tingkat kesejahteraan.

2. Hubungan Pendapatan Non Penambangan Pasir dengan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan hasil perhitungan spss hasil analisis tabulasi silang menunjukkan hasil dari rumus *Chi-Square* Chi-Kuadrat hitung>Chi-kuadrat tabel (1,141<12,592) dengan taraf signifikansi 0,980>0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan non penambangan pasir dan tingkat kesejahteraan.

3. Hubungan Pendapatan Anggota Rumah Tangga dengan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan hasil perhitungan spss hasil analisis tabulasi silang menunjukkan hasil dari rumus *Chi-Square* Chi-Kuadrat hitung>Chi-kuadrat tabel (8,932<12,592) dengan taraf signifikansi 0,177>0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan anggota rumah tangga dan tingkat kesejahteraan.

4. Hubungan Pendapatan Rumah Tangga Penambang Pasir dengan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan hasil perhitungan spss hasil analisis tabulasi silang menunjukkan hasil dari rumus *Chi-Square* Chi-Kuadrat hitung>Chi-kuadrat tabel (11,847>9,488) dengan taraf signifikansi 0,019<0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan

rumah tangga penambang pasir dan tingkat kesejahteraan.

Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir di Dusun Pasekan Desa Gondowangi Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang.

1. Pendapatan Rumah Tangga

Setiap orang memiliki sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi dalam mencapai kehidupan yang sejahtera, hal ini yang menjadi dorongan untuk mendapatkan pekerjaan. Hasil dari pekerjaan akan memberikan jumlah nilai baik berupa barang maupun jasa yang disebut dengan pendapatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Soediyono (1992:89) bahwa pendapatan adalah jumlah yang diterima oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu sebagai balas jasa atas faktor-faktor produksi yang mereka sumbangkan dalam turut serta membentuk produk nasional. Dalam penelitian ini pendapatan yang dimaksud berupa pendapatan rumah tangga penambang pasir di Dusun Pasekan.

Pendapatan dari penambangan pasir dalam penelitian ini paling banyak berada pada kategori sedang dari Rp 1.220.001-Rp 1.960.000 sebesar 59%, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga dari penambangan pasir sebesar Rp 1.771.805 setiap bulan, hal ini dikarenakan pekerjaan penambangan pasir merupakan pekerjaan pokok yang dapat digunakan dalam mencukupi kebutuhan. Pendapatan non penambangan pasir dengan persentase paling banyak adalah penambang pasir yang tidak mempunyai pendapatan dengan persentase sebesar 53%, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga dari non penambangan pasir Rp 520.555 setiap bulan. Hal ini dikarenakan bahwa para penambang banyak yang menggantungkan pendapatannya dari

pekerjaan menambang pasir dibandingkan dengan pekerjaan yang lain karena tingkat pendidikan mereka yang rendah, umur yang sudah tua, tidak adanya lahan pertanian karena banjir lahar dingin sehingga mereka hanya bisa mengandalkan tenaganya untuk mendapatkan pendapatan.

Pada pendapatan anggota rumah tangga paling banyak adalah persentase dari yang tidak mempunyai pendapatan sebesar 55%, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga dari anggota rumah tangga sebesar Rp 782.500 setiap bulan. Hal ini dikarenakan bahwa para anggota rumah tangga penambang pasir banyak yang belum bekerja atau bersekolah, sehingga mereka belum mempunyai pendapatan. Persentase pendapatan rumah tangga penambang pasir di Dusun Pasekan paling banyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 53%, dengan rata-rata pendapatan rumah tangga sebesar Rp 3.074.305.

2. Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga

Kesejahteraan rumah tangga dalam penelitian ini berdasarkan indikator dari hasil survei RPJMN 2015 yang dilakukan oleh BKKBN. Indikator rumah tangga sejahtera terdiri dari 9 indikator. Indikator kesejahteraan tersebut yaitu pemenuhan kebutuhan pokok yang terdiri dari tempat tinggal, pakaian dan makanan, serta pemenuhan pendidikan dan kesehatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharto (2010: 3) bahwa terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup, khususnya yang bersifat mendasar seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan dikatakan sebagai keluarga sejahtera. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa rumah tangga penambang pasir di Dusun Pasekan berada pada kategori rumah tangga sejahtera sebesar 83%, sedangkan keluarga pra sejahtera sebanyak 11%

dan 6% penambang pasir dikatakan keluarga sejahtera 1.

3. Hubungan Pendapatan dengan Tingkat Kesejahteraan

Berdasarkan hasil pendapatan rumah tangga penambang pasir dan tingkat kesejahteraan rumah tangga, maka dapat dilakukan analisis hubungan antara pendapatan dan kesejahteraan rumah tangga penambang pasir di Dusun Pasekan. Analisis hubungan pendapatan dan kesejahteraan diolah menggunakan program komputer *SPSS versi 20.0*. Pengolahan data menggunakan analisis tabulasi silang, dimana diperoleh: a) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan penambangan pasir dan kesejahteraan rumah tangga penambang pasir, b) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan non penambangan pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir, c) Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan anggota rumah tangga penambang pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir, d) Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga penambang pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir.

Tidak adanya hubungan antara pendapatan non penambangan pasir dan pendapatan ART dengan tingkat kesejahteraan dikarenakan tidak semua rumah tangga memiliki pendapatan dari kedua pendapatan tersebut. Tingkat kesejahteraan seseorang akan tercapai apabila pendapatan rumah tangga dapat memenuhi segala kebutuhan pokok. Hal ini sesuai dengan pendapat Suharto (2010: 3), bahwa kesejahteraan adalah kondisi dimana terpenuhinya segala bentuk kebutuhan hidup seperti makanan, pakaian, perumahan, pendidikan dan perawatan kesehatan. Jadi, pendapatan menjadi salah satu indikator yang berhubungan dengan tingkat kesejahteraan keluarga, dengan

pendapatan yang cukup (sedang) maka kebutuhan pokok terpenuhi dan dapat dikategorikan kedalam keluarga sejahtera apabila indikator yang lain juga terpenuhi.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Pendapatan yang diterima oleh rumah tangga penambang pasir 53% berpendapatan sedang yaitu Rp 2.477.001-Rp 4.474.000 dengan rata-rata pendapatan sebagai berikut:
 - a. Rata-rata pendapatan dari penambangan pasir dalam satu bulan sebesar Rp 1.771.250,00.
 - b. Rata-rata pendapatan dari non penambangan pasir dalam satu bulan sebesar Rp 520.555,00.
 - c. Rata-rata pendapatan dari anggota rumah tangga dalam satu bulan sebesar Rp 782.500,00.
 - d. Rata-rata pendapatan rumah tangga penambang pasir dalam satu bulan sebesar Rp 3.074.305,00.
2. Tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir mayoritas termasuk kedalam keluarga sejahtera berdasarkan indikator dari survei kinerja RPJMN tahun 2015 yang dilakukan oleh BKKBN yaitu sebanyak 83%.
3. Hubungan pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir sebagai berikut:
 - a. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan penambangan pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir.
 - b. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan non penambangan pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir.
 - c. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan anggota rumah tangga penambang

pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir.

- d. Terdapat hubungan yang signifikan antara pendapatan rumah tangga penambang pasir dengan tingkat kesejahteraan rumah tangga penambang pasir.

Saran

1. Saran bagi penambang pasir:
 - a. Penambang pasir diharapkan dapat menambah kreativitasnya dalam memanfaatkan batu dan pasir dalam meningkatkan pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga.
 - b. Penambang tidak hanya menggantungkan sumber pendapatan dari penambangan pasir melainkan berusaha mencari alternatif pendapatan yang lain.
2. Bagi Pemerintah, diharapkan mampu membuka kesempatan kerja seluas-luasnya sehingga mampu memberikan alternatif pekerjaan bagi penambang pasir.

Katili, J. A. (1983). *Sumber Daya Alam untuk Pembangunan Nasional*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Noor, D. (2006). *Geologi Lingkungan*. Yogyakarta: Graha Ilmu

Prihantoro, T. (2010). Banjir Lahar Kali Pabelan, Empat Jembatan Runtuh. Diunduh pada tanggal 14 Februari 2017 dari www.suaramerdeka.com

Soediyono. (1992). *Ekonomi Makro Pengantar Analisis Pendapatan Nasional*. Yogyakarta: Liberty

Soemardi, M. (1982). *Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok*. Jakarta: Rajawali Pers

Suharto, E. (2010). *Membangun Masyarakat dan Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama

DAFTAR PUSTAKA

Yogyakarta, 13 Juli 2017

Reviewer



**Anik Widiastuti, M.Pd.
NIP. 19841118 200812 2 004**

**Menyetujui,
Dosen Pembimbing**



**D1. Nasiwan, M.Si
NIP. 19650417 2002121 001**